

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMP adalah kurikulum pendidikan dasar memuat program kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kurikuler pendidikan SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Fungsi mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006, sekolah diperbolehkan menyelenggarakan pelajaran Seni Budaya yang ada (seni musik dan seni rupa) sesuai dengan guru yang tersedia. Sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa diberi kebebasan memilih seni yang sesuai dengan minatnya. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pelajaran Seni Budaya menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus diketahui anak. Secara garis besar pelajaran Seni

Budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: Apresiasi dan Kreasi.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Tujuan Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Drama. Seni Budaya dalam struktur dan muatan KTSP termasuk kelompok mata pelajaran Estetika. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya

adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran Seni Musik adalah Ansambel Musik. Pembelajaran Ansambel Musik bermanfaat bagi pembinaan

musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan. Pembelajaran Ansambel Musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Ansambel Musik terdapat dua jenis yaitu Ansambel Musik sejenis dan Ansambel Musik campuran. Ansambel Musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel Musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya, contohnya Ansambel Musik recorder, Ansambel Musik pianika, Ansambel Musik gitar. Ansambel Musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama.

Pembelajaran ansambel music pada kegiatan belajar di SMP kebanyakan dilaksanakan pada kegiatan intrakulikuler, jarang pembelajaran ansambel music pada kegiatan ekstrakuliker khususnya ansambel rekorder, di SMP yang ada di kota Cirebon. Kebanyakan kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMP di kota Cirebon pada umumnya, antara lain : Paduan suara, vocal grup, band, marching band, angklung, gamelan jawa dan masih banyak lagi.

SMP Negeri 1 Weru Cirebon merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Cirebon. Proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Weru Cirebon cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik. Khususnya pembelajaran ansambel musik recorder. Ansambel rekorder adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang music yang ada di SMP Negeri 1 weru Cirebon. Kegiatan ansambel rekorder ini mungkin satu – satunya hanya di jumpai di SMP Negeri 1 Weru khususnya di kota Cirebon.

Pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler ansambel rekorder adalah kegiatan tambahan jam pelajaran intrakurikuler yang ada disekolah karena pelajaran seni music di SMP Negeri 1 Weru Cirebon hanya 1 jam yaitu 40 menit sehingga waktu pelajaran seni music sangat kurang sekali khususnya untuk pelajaran ansambel rekorder. Dari masalah tersebut kegiatan ansambel rekorder dibentuk atau diresmikan pada awal bulan Januari 2012. Karena guru seni music mempunyai metode dan tahapan pembelajaran yang baik dan menarik. banyak siswa yang tertarik dengan alat music rekorder pada kegiatan pembelajaran ansambel rekorder.

Bertumpu pada uraian di atas maka dapat di ambil suatu masalah, yang berhubungan dengan pembelajaran ansambel rekorder dan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran

Ansambel Musik recorder di SMP Negeri 1 Weru Cirebon, dengan judul penelitian Study Tentang Pembelajaran Ansambel Rekorder Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Weru Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana Proses Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon ?”, berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan materi yang digunakan pada Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon ?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pada Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon ?
3. Bagaimana hasil evaluasi yang dicapai melalui Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN I Weru, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab permasalahan yang di ungkap pada rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang Pemilihan materi yang digunakan pada Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon
2. Mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan pada Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon
3. Mengetahui hasil yang dapat dicapai melalui Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Weru Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel (recorder).

2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik Ansambel (Recorder).
3. Mahasiswa jurusan Seni musik calon guru, untuk masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar Ansambel Musik, stractegi pembelajaran Ansambel Musik.

E. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran ansambel rekorder sangat penting di lakukan untuk pembelajaran di smp, jika menggunakan materi lagu yang tepat dan menggunakan metode dan tahapan pembelajaran yang tepat, maka akan mencapai hasil yang maksimal

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif , dengan menggunakan paradigma kualitatif. Data yang telah diperoleh akan disusun, khususnya mengenai pemilihan materi, tahapan-tahapan, dan hasil dari Pembelajaran Ansambel Rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1

Weru Cirebon dan upaya pengajar menyelesaikan masalah kesulitan siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Observasi: Mengamati Bagaimana Proses Pembelajaran ansambel rekorder yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan, observasi di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru seni musik, siswa yang mengikuti kegiatan ansambel rekorder, dan kepada pihak terkait di SMP Negeri 1 Weru Cirebon dengan menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*), dan menggunakan alat bantu perekam elektronik.

Dokumentasi berupa rekaman dan foto pada proses pembelajaran ansambel rekorder.

Studi litelture yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis berupa berupa hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, buku-buku, makalah, maupun hasil-hasil laporan yang relevan atau berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

2. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dilakukan terlebih dahulu dengan mengkategorikan data, yaitu menentukan pola atau tema yang akan

diteliti dengan tujuan untuk memahami apa yang akan diteliti, jadi dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel rekorder dan teknik dalam bermain rekorder. Peneliti menggunakan cara dalam teknik pengolahan data menurut Sugiyono (2008:91) bahwa “ Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*”

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

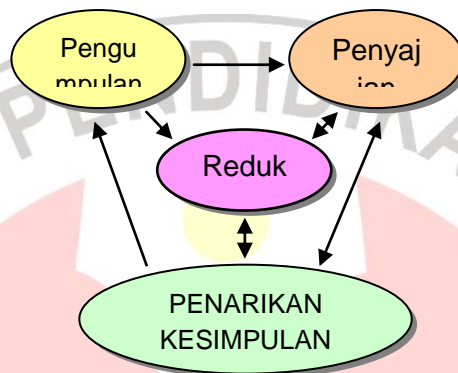
Reduksi data yaitu, data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Menurut Sugiyono (2008:92): mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini pola dan tema penelitian adalah meneliti Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel rekorder , dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memilih data yang telah diperoleh untuk dijadikan hasil penelitian

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif. Bentuk penyajian data dengan teks yang bersifat naratif merupakan cara yang paling sering digunakan. Hal tersebut akan memudahkan dalam menyajikan data-data yang diperoleh mengenai proses pembelajaran ansambel rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler.

c. Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat. Peneliti akan memperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir pengolahan data.



Gambar 1

Skema penelitian diadopsi dari Mils-Matthew B alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian di Jalan Kantor Pos Plered Weru (perumahan kavling indah) Kabupaten Cirebon.

2. Subjek penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler Pembelajaran ansambel rekorder di SMPN 1 Weru Cirebon, guru seni music selaku pengajar yang bernama Ibu H. Rukiyati S.Pd dan siswa yang mengikuti ansambel rekorder yang terdiri dari 41 orang siswa.